

**PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PEMAHAMAN
AKUNTANSI, PENERAPAN SAP, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH
(Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bungo)**

Oleh:

Nilam Sari

Dibawah bimbingan : Amir Hasan dan Volta Diyanto

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: nilamsari2493@yahoo.com

*Effect of Human resource Capacity, Understanding of Accounting, Appli-
ance of Publik Accounting Standard Toward, Utilization of Information Technology
and Government Internal Control System on the Quality of
Local Government Financial Statements
(Empirical Study On SKPD in Bungo)*

ABSTRACT

This research aims to determine the effect: human resource capacity, understanding of accounting, appliance of public accounting standard toward, utilization of information teknologi, and the goverment internal control system to the quality of local goverment financial statement. It is using purpose sampling metho, the popullation in the study is servants in Bungo region. Namely the head of department, the financial officer, and treasurer/financial staff. the sample and the researce are 70 respondents who meet the criteria. The data collection technique user questionnaire. And the data analysis user multiple linear regression by SPSS. The research indicates that: human resource capacity has a positive significant effect on the quality of local goverment financial statement, where the significant value are $0,000 < 0,05$. Understanding of accounting has a negative significant effect on the quality of local goverment financial statement, where the significant value are $0,040 < 0,05$. Application of public accounting standard has not a significant effect on the quality of local goverment financial, where the significant value are $0,236 < 0,05$. utilization of information teknologi has a positive significant effect on the quality of local goverment financial statement, where the significant value are $0,022 < 0,05$. And the goverment accounting intern control has a positive significant effect on the quality of local goverment financial statement where the significant value are $0,000 < 0,05$.

Keywords : financial statement, human resource, accounting, information techologi, and internal control system.

PENDAHULUAN

Seiring Perkembangan Akun-
tansi Sektor Publik di Indonesia,

maka Kebutuhan akan akuntabilitas
sebagai wujud pertanggungjawaban
kepada masyarakat atas kinerja
pemerintah menjadi suatu tuntutan

yang umum. Salah satu wujud dari keberhasilan pemerintah yaitu dengan mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) yang berkualitas, Dijelaskan dalam standar akuntansi pemerintahan (SAP) UU no 71 thn 2010 tentang SAP bahwa laporan keuangan berkualitas itu apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Hal pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah adalah kapasitas sumber daya manusia. Menurut Yosefrinaldi (2013), kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi misi serta tujuan dari organisasi tersebut yang cukup memadai.

Hal kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah adalah Pemahaman Akuntansi, Menurut Yuliani (2010) rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah atau lemahnya peran internal audit. Didalam penyusunan laporan keuangan diharapkan berpedoman pada

standar yang telah ditentukan. ini juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu Standar akuntansi pemerintahan.

Melihat dari sejarah perkembangan opini audit laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Bungo dari dua tahun belakangan yang dimuat dalam Siaran Pers BPK RI Perwakilan Provinsi Jambi. Yaitu pada TA 2012 dan 2013 mendapatkan opini WDP yang mana, itu menandakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bungo masih banyak terdapat kesalahan serta belum adanya peningkatan terhadap pengelolaan dan penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo dan hal ini harus diperbaiki lagi oleh Pemerintah Kabupaten Bungo untuk periode berikutnya agar laporan keuangannya ditahun yang akan datang bisa mendapatkan opini audit WTP dari BPK RI perwakilan Jambi (www.bungokab.go.id).

Selain pemberian opini atas kewajaran penyajian LK Hasil Pemeriksaan BPK untuk Kabupaten Bungo juga memuat temuan atas kelemahan sistem pengendalian intern sebanyak Sepuluh temuan dan Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sebanyak Sembilan temuan. BPK juga mengharapkan agar DPRD Pemerintah Kabupaten Bungo untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara guna mendorong terwujudnya tata kelola keuangan Negara yang transparan dan akuntabel. (www.bungokab.go.id).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah masih belum seluruhnya memenuhi karakteristik

kualitatif yang disyaratkan. Sehingga perlunya pembenahan terhadap sistem kerja pada pegawai pemerintah daerah terutama bagian penatausahaan keuangan agar Kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat serta bernilai informasi yang akurat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : 1) Apakah terdapat pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ?, 2) Apakah terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah?, 3) Apakah terdapat pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ?, 4) Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ?, 5) Apakah terdapat pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ?

Tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, 2) Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, 3) Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, 4) Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan

keuangan pemerintah daerah, 5) Untuk menguji dan menganalisis besarnya pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah,

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laporan keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 direvisi lagi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, kualitas laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut. karakteristik tersebut antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Kapasitas Sumber Daya Manusia

Menurut yosefrinaldi (2013) Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

H1: Terdapat pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Pemahaman Akuntansi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Poerwadarminta (2006)

dalam yuliani (2010) paham diartikan sebagai pengetahuan, pendapat, aliran haluan, pandangan, dari seorang individu terhadap sesuatu, sedangkan pemahaman diartikan sebagai proses, perbuatan, cara memahami, atau cara memahamkan diri seorang individu terhadap sesuatu hal. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

H2: Terdapat pengaruh Pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Penerapan SAP

Pengertian Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dalam penelitian Nurlaila (2014) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Hal ini bersifat wajib baik untuk pemerintah pusat maupun pemerintah daerah guna dalam peningkatan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan akuntansi pemerintah.

H3: Terdapat pengaruh Penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer juga untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang Manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

H4: Terdapat pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

H5: Terdapat pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kabupaten

bungo yang berjumlah 28 SKPD. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada SKPD kabupaten bungo.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Kuesioner adalah suatu aktivitas pengumpulan data dengan menyebarkan angket berupa suatu daftar pertanyaan tertulis kepada responden terpilih untuk diisi dengan alternative dengan pertanyaan yang telah disediakan.

Definisi Operasional

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Laporan keuangan menggambarkan tentang pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, serta realisasi pembiayaan. Dalam standar akuntansi pemerintahan (SAP). UU no 71 tahun 2010 tentang SAP. Dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Indikator variable terdiri dari Aktivitas keuangan di masalalu, memprediksi masa yang akan datang, ketepatanwaktuan penyajian, pengambilan keputusan, disajikan wajar dan jujur, informasi dapat dibandingkan, serta informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami, sesuai SAP.

Kapasitas Sumber Daya Manusia (X1)

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Indikator variabel ini terdiri dari tanggung jawab, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

Pemahaman Akuntansi (X2)

suatu kemampuan dari seseorang pegawai/karyawan yang mengelola keuangan untuk mengolah suatu informasi akuntansi dan kemudian menyusun informasi tersebut ke dalam bentuk laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Indikator variabel ini terdiri dari tingkat pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi, tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X3)

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Indikator variabel ini mencakupbasis akrual, basis kas, penilaian aset, penyajian transaksi secara wajar, penyajian peristiwa lainnya, periode pelaporan, penerapan metode akuntansi, kelengkapan informasi, dan penyajian laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

Pemanfaatan teknologi Informasi adalah perilaku sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja. Indikator variabel terdiri dari system akuntansi sesuai SAP, jaringan internet, jaringan internet termanfaatkan dengan baik, aplikasi yang digunakan, laporan keuangan terkomputerisasi, software sesuai dengan UU.

Pengendalian Intern (X5)

Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Indikator dalam variabel ini terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Metode Analisis data

Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikasn koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Ghozali, 2013).

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Cronbach's Alpha karena metode ini cocok digunakan pada skor berbentuk skala (missal 1-5) atau skor rentang (missal 0-50) (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013).

Teknik Analisis Data

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ke samaan varian dalam model dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas digunakan dengan metode *Glejser*.

Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan Software SPSS 20.0 for Windows dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots$$

Dimana:

- Y = Kualitas LKPD
- A = Konstanta
- b₁-b₅ = Koefisien Korelasi
- X₁ = KSDM
- X₂ = PA
- X₃ = Penerapan SAP
- X₄ = PTI
- X₅ = Pengendalian Intern
- e = Kesalahan (error)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembalian Kuesioner

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu secara langsung. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 30 September 2015 dan Keseluruhan kuesioner yang disebar adalah sebanyak 84 kuesioner. Dari seluruh kuesioner yang disebar oleh peneliti,

jumlah yang kembali berjumlah 70 (80%) kuesioner dan jumlah kuesioner yang tidak mendapat respon sebesar 14 (20%) kuesioner.

Demografi Responden

Data demografi responden berdasarkan variasi umur responden dalam penelitian ini terbanyak berada pada umur 31-40 tahun dengan 37 responden atau 52,9%. Dilihat dari jenis kelamin dalam penelitian ini didominasi oleh pegawai laki-laki yaitu sebanyak 41 responden atau 58,6%. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini pendidikan terakhir terbanyak pada tingkat Strata 1 (S1) dengan 37 responden atau 52,9%. Berdasarkan jabatan untuk masing-masing responden dalam penelitian ini adalah 10 atau 14,3% adalah kepala SKPD, 14 responden atau 20% adalah kepala bagian keuangan, 46 responden atau 65,7% adalah bendahara/staf keuangan. Sedangkan masa kerja responden terbanyak >5 tahun sebanyak 53 responden atau 75,7%.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran, dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan. Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan korelasi *Bivariate*. Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 41 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Untuk menentukan valid atau tidaknya pernyataan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan

tingkat signifikansinya 5% $df = n-2$ $(70-2) = 68$ r tabel = 0,235.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel ini akan dikatakan valid jika *cronbach alpha*-nya memiliki nilai lebih besar dari 0,6 dan nilai Cronbach Alpha minimal 0,5. Berikut adalah tabel hasil dari uji reliabilitas dari hasil pengolahan data spss versi 20.0 for Windows.

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
KLKPD	0,733	0,60	Reliabel
KSDM	0,653	0,60	Reliabel
PA	0,602	0,60	Reliabel
PSAP	0,755	0,60	Reliabel
PTI	0,676	0,60	Reliabel
SPIP	0,722	0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS, 2015

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel > 0,60. Hal ini berarti bahwa alat ukur yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas, pada uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov-smirnov*, maka dapat dilihat bahwa nilai menunjukkan Asymp.Sig *Kolmogorov-smirnov* Z (K-S) (0,64) lebih dari 5% (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau *VIF* < 10. Jika *VIF* > 10 maka di anggap terjadi multikolinearitas dengan variabel lainnya, sebaliknya Jika nilai

tolerance > 0,10 dan *VIF* < 10, berarti tidak terjadi Multikolinearitas antar satu variabel independen yang satu dengan variabel yang lainnya.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KSDM	,195	5,117
PA	,766	1,305
PSAP	,751	1,331
PTI	,780	1,282
SPIP	,204	4,900

Sumber : Data Olahan SPSS, 2015

Berdasarkan pengolahan data, dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10, dan nilai *VIF* < 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan metode *Glejser*. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansi variabel independen diatas 0,05.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Model	Standardized Coefficients	Sig.
	Beta	
(Constant)		,124
KSDM	-,272	,304
PA	-,052	,696
PSAP	,181	,181
PTI	,028	,834
SPIP	-,065	,803

Sumber : Data Olahan SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel didalam persamaan regresi nilainya diatas 0,05 yang artinya bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode *enter* dengan bantuan program atau software SPSS versi 20.0, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, menggunakan model analisis regresi berganda yaitu menggunakan variabel kapasitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian intern pemerintah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga didapat persamaan:

$$Y = -5,170 + 0,648 X_1 - 0,114 X_2 + 0,44 X_3 + 0,078 X_4 + 0,489 X_5 + e$$

Koefisien Korelasi (R)

besarnya *adjusted R²* sebesar 0,939 hal ini berarti 93,9% variasi kualitas laporan keuangan (KLKPD) dapat dijelaskan oleh variasi dari lima variabel independen KSDM, PA, PSAP, PTI dan SPIP. Sedangkan sisanya (100% - 93,9% = 6,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model. Standard error of estimate (SEE) sebesar 0,791, makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

H1: Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bungo.

Pengujian dari penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,537 dan signifikansi 0,000. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dengan persamaan $n - k - 1: \alpha / 2 = 70 - 5 - 1: 0,05 / 2 = 64 : 0,025 = 1,998$. Dengan demikian maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,537 > 1,998$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, Maka H1 diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa variabel KSDM (X_1), memiliki kontribusi terhadap KLKPD (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel mempunyai hubungan yang searah dengan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa KSDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bungo. Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kapasitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hubungannya positif. Pengaruh antara kapasitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin baik kapasitas sumber daya manusia maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti soimah (2014). yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

H2: Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan Negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bungo.

Pengujian hipotesis kedua ini memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,093 dan signifikansi 0,040. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dengan persamaan $n - k - 1: \alpha / 2 = 70 - 5 - 1: 0,05 / 2 = 64 : 0,025 = 1,998$. Dengan demikian maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,093 > 1,998$ dan signifikansi $0,040 < 0,05$, Maka H2 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa variabel PA (X_2), memiliki kontribusi terhadap KLKPD (Y).

Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel (X2) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa PA memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bungo.

H3: Penerapan SAP tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bungo.

Hasil uji ini memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,196 dan signifikansi 0,236. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dengan persamaan $n - k - 1: \alpha / 2 = 70 - 5 - 1: 0,05 / 2 = 64 : 0,025 = 1,998$. Dengan demikian maka diketahui $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,196 < 1,998$ dan signifikansi $0,236 > 0,05$, Maka H3 ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa variabel penerapan SAP (X3), tidak memiliki kontribusi terhadap KLKPD (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel (X3) mempunyai hubungan yang searah dengan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa PSAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bungo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAP tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Jadi hal ini menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten bungo

belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi pemerintah. Padahal SAP adalah suatu Prinsip merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upayameningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah.

H4: Pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bungo.

Hasil uji ini memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,357 dan signifikansi 0,022. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dengan persamaan $n - k - 1: \alpha / 2 = 70 - 5 - 1: 0,05 / 2 = 64 : 0,025 = 1,998$. Dengan demikian maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,357 > 1,998$ dan signifikansi $0,022 < 0,05$, Maka H4 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa variabel PTI (X4), memiliki kontribusi terhadap KLKPD (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel mempunyai hubungan yang searah dengan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa PTI memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bungo.

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hubungannya positif. Pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan Yosefrinaldi (2013), bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan pemerintah daerah.

H5: SPIP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bungo.

Pengujian hipotesis kelima ini memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,024 dan signifikansi 0,000. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dengan persamaan $n - k - 1: \alpha / 2 = 70 - 5 - 1: 0,05 / 2 = 64 : 0,025 = 1,998$. Dengan demikian maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,024 > 1,998$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, Maka H5 diterima dan Ho ditolak.

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa variabel SPIP (X5), memiliki kontribusi terhadap LKPD (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel mempunyai hubungan yang searah dengan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa SPIP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten bungo. Ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian intern pemerintah dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hubungannya positif. Pengaruh antara sistem pengendalian intern pemerintah dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin baik sistem pengendalian intern pemerintah maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula. penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti soimah (2014) yang menyatakan bahwa SPIP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. KSDM (X1) memiliki kontribusi terhadap kualitas LKPD (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel mempunyai hubungan yang searah dengan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa KSDM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD kabupaten bungo.
2. PA (X2) memiliki kontribusi terhadap kualitas LKPD (Y). Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel (X2) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa PA memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD kabupaten bungo.
3. PSAP (X3), tidak memiliki kontribusi terhadap kualitas LKPD (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel (X3) mempunyai hubungan yang searah (selaras) dengan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa PSAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD kabupaten bungo.
4. PTI (X4), memiliki kontribusi terhadap kualitas LKPD (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel mempunyai hubungan yang searah dengan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa PTI memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD kabupaten bungo.
5. SPIP (X5), memiliki kontribusi terhadap kualitas LKPD (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel mempunyai hubungan yang searah dengan (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa SPIP

memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas LKPD kabupaten Bungo.

Saran

Berdasarkan penelitian maka saran yang dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan, masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Bungo dalam:
 - Menempatkan pegawai pada posisi atau lingkup tugas yang sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing sehingga dapat lebih memahami dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugasnya.
 - Memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Bagi penelitian selanjutnya :
 - Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan supaya dapat lebih mengembangkan dan memperluas lingkup penelitian sehingga dapat lebih mengungkap fenomena yang terjadi dipemerintahan dalam pengelolaan keuangan daerah.
 - Peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa mendapatkan data secara keseluruhan dari semua dinas/badan/kantor yang ada, agar hasil yang didapat lebih maksimal.
 - menggunakan metode wawancara serta angket terbuka dalam penelitian, agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Disamping itu juga perlu menambahkan

faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- BPK RI Perwakilan Jambi. 2013. Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Bungo TA 2012. Di akses pada tanggal 20/03/15 dari www.jambi.bpk.go.id
- BPK RI Perwakilan Jambi. 2014. Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Bungo TA 2013. Diakses pada tanggal 20/03/15 dari www.jambi.bpk.go.id
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Nurlaila. 2014. *Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Enrekang)*. skripsi. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 71 Tahun 2010,

tentang Standar Akuntansi
Pemerintah.

_____, Nomor 24 Tahun 2005
Tentang Standar Akuntansi
Pemerintahan

_____, Nomor 60 Tahun 2008
Tentang Sistem Pengendalian
Intern Pemerintah.

Soimah, Siti (2014). *Pengaruh Kapasitas Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu*. Utara. Skripsi. Jurusan akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bengkulu.

Yosefrinaldi. 2013. *Pengaruh Kapa-*

sitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang.

Yuliani, Syafrida. 2010. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)*. Jurnal telaah dan riset akuntansi Vol 3 No 2.